

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini, peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil pengujian yang dilakukan untuk setiap variabel, keterbatasan penelitian, serta diikuti dengan saran untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian, serta pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi, serta Kolusi terhadap Fraudulent Financial Statement” pada perusahaanperusahaan BUMN periode 2020-2024, diantaranya sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 ditolak, tekanan (*external pressure*) yang diproksikan melalui rasio hutang terhadap aset tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini artinya tekanan dari luar suatu perusahaan tidak menjadi tekanan bagi agen untuk melakukan kecurangan.
2. Hipotesis 2 diterima, kesempatan (ketidakefektifan pengawasan) yang diproksikan melalui perbandingan antara komisaris independen dengan dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut artinya banyaknya komisaris independen dalam suatu perusahaan, akan membatasi peluang terjadi risiko kecurangan laporan keuangan.
3. Hipotesis 3 ditolak, rasionalisasi yang diproksikan melalui total akrual terhadap total aset tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini artinya rasionalisasi secara statistik tidak terbukti menjadi pendorong atau penentu utama terjadinya risiko kecurangan laporan keuangan
4. Hipotesis 4 ditolak, kapabilitas (pergantian direksi) yang diproksikan melalui variabel dummy tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut artinya apabila perusahaan

- melakukan pergantian direksi, maka tidak akan menjadi kapabilitas untuk melakukan kecurangan.
5. Hipotesis 5 ditolak, arogansi (CEO duality) yang diproksikan melalui variabel dummy tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini artinya adanya dualitas jabatan atau *CEO duality* dalam suatu perusahaan tidak menjadikan arogansi bagi agen untuk melakukan kecurangan.
 6. Hipotesis 6 ditolak, kolusi yang diproksikan dengan kinerja pasar diukur oleh nilai *price to book value* (PBV) melalui perbandingan antara harga saham dengan nilai buku aset bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini artinya nilai PBV yang meningkat ataupun menurun dalam suatu perusahaan tidak dapat mencerminkan adanya perilaku kolusi yang mendorong perilaku kecurangan.
 7. Hipotesis 7 ditolak, komite audit tidak memperlemah pengaruh tekanan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena komite audit tidak akan efektif dalam melakukan pengawasan ketika tekanan eksternal yang sangat kuat untuk mencapai target tertentu sehingga potensi kecurangan terjadi.
 8. Hipotesis 8 diterima, komite audit memperlemah pengaruh negatif peluang terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena komite audit yang melakukan pengawasan secara efektif, dapat menekan peluang terjadinya kecurangan.
 9. Hipotesis 9 ditolak, komite audit tidak memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena peran komite audit tidak sepenuhnya berpengaruh atas rasionalisasi yang dapat dilakukan, sehingga dapat menyebabkan peluang terjadinya kecurangan.
 10. Hipotesis 10 ditolak, komite audit tidak memperlemah pengaruh kapabilitas melalui pergantian direktur. Hal ini karena peran komite audit tidak sepenuhnya berpengaruh atas kapabilitas seorang direktur, sehingga dapat menyebabkan peluang terjadinya kecurangan.
 11. Hipotesis 11 ditolak, komite audit tidak memperlemah pengaruh arogansi melalui rangkap jabatan terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan peran komite audit tidak sepenuhnya berpengaruh atas rangkap

jabatan yang dimiliki CEO di suatu perusahaan, sehingga peluang atas risiko kecurangan laporan keuangan berpotensi terjadi.

12. Hipotesis 12 diterima, komite audit memperlemah pengaruh kolusi terhadap risiko kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena komite audit yang melakukan pengawasan secara efektif, dapat memantau potensi terjadi kecurangan melalui kolusi yang dilakukan oleh manajemen.

5.2. Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan penelitian. Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam praktik tata kelola perusahaan dan audit.

a. Saran Teoritis

1. Bagi akademisi dan peneliti berikutnya, dapat mencari pengukuran lain untuk variabel kolusi.
2. Menggunakan UU nomor 19 tahun 2003 sebagai variabel kontrol yang berkaitan dengan sampel perusahaan BUMN.

b. Saran Praktis

1. Bagi manajemen perusahaan BUMN dengan *profit oriented*, disarankan untuk mengoptimalkan peran komite audit dalam memantau manajemen laba terutama dalam pos rasio akrual. Selain itu, audit berbasis risiko pada kolusi bisnis perlu diperhatikan karena perusahaan BUMN sering menjalin kerja sama vendor besar, sehingga dapat memastikan bahwa tidak adanya kolusi yang dapat terjadi.
2. Bagi manajemen perusahaan BUMN dengan *public service*, disarankan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan melalui akuntabilitas, transparansi, dan kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan. Selain itu, dapat memperkuat standar operasional (SOP) perusahaan dalam memberantas pembenaran atas laporan keuangan yang tidak akurat dengan alibi "menjalankan tugas negara".